



Relokasi Baru Teras Malioboro 2 Usung Gaya Indische-Tionghoa

YOGYA, TRIBUN - Relokasi pedagang Teras Malioboro 2 (TM 2) ke lokasi baru di kawasan Ketandan dan Beskalan akan dimulai pertengahan Januari. Dua lokasi tersebut dirancang dengan sentuhan arsitektur khas Indische dan Tionghoa, menghadirkan nuansa baru yang diharapkan tetap menarik pengunjung Malioboro.

Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Diskop UKM) DIY, Srie Nurkyatswi mengatakan, bahwa persiapan relokasi hampir selesai, meskipun ada sedikit keterlambatan pada proses pembangunan.

"Proses bangunnya ada keterlambatan sedikit, namun yang mau ditempati sudah oke. Tinggal pembersihan saja," ujar Siwi.

Dua lokasi relokasi ini terletak tak jauh dari Jalan Malioboro, meski posisinya lebih menjorok ke dalam dibandingkan lokasi TM 2 saat ini maupun Teras Malioboro 1. Kawasan Ketandan, misalnya,

berada di belakang Toko Ramayana, dengan bangunan yang sudah mencapai 90 persen penyelesaian. Ornamen dan elemen pendukung lainnya juga sudah dipasang, mempertegas nuansa khas yang ingin dihadirkan. Di sisi lain, lokasi Beskalan mengusung konsep bangunan tiga lantai bergaya Tionghoa.

Akses masuk menuju lokasi tersebut, nantinya, dapat dicapai melalui Jalan Malioboro, melewati lorong yang berada di bawah bangunan yang diperkirakan akan berfungsi sebagai kantor. Pada bagian selatan gerbang Beskalan, terdapat kutipan kalimat inspiratif dari seorang tokoh Tionghoa yang ditulis di tembok, menambah daya tarik estetika dan nilai budaya.

Dari pantauan *Tribun Jogja* di lokasi, meski lantai ketiga gedung di Beskalan masih dalam tahap pengerjaan, lantai pertama dan kedua yang akan ditempati pedagang telah selesai dibangun. Para



DIRELOKASI - Sentra Kuliner Leshan Teras Malioboro.

pekerja tampak sibuk menyelesaikan berbagai detail untuk mengejar target penyelesaian pada awal Januari.

Siwi memastikan, bahwa ukuran lapak yang akan ditempati pe-

dagang sama sebelumnya, dengan beberapa penyesuaian teknis bagi pedagang kuliner dan jenis usaha lainnya. "Teknisnya sama persis dengan Teras Malioboro 1 dulu," tuturnya.

Proses pengundian lapak yang dilakukan Pemerintah Kota Yogyakarta, menurutnya, telah berjalan tanpa hambatan berarti. "Ter-kait (tanggapan) undian tersebut itu versi masing-masing. Tapi sampai saat ini, kami belum ada komplain, dan intinya anggota sudah siap," jelas Siwi.

Pemda DIY menargetkan relokasi 1.041 pedagang mulai pertengahan Januari 2025. Meski data final mengenai jumlah pedagang masih menunggu konfirmasi Pemkot Yogyakarta, optimisme tinggi dirasakan pihak Diskop UKM DIY.

"Kami punya target, pokoknya awal Januari 2025 sudah mulai pindah," tegas Siwi.

Mekanisme Pengundian Lapak

Proses relokasi pedagang Teras Malioboro 2 memicu kritik para pedagang yang tergabung Paguyuban Tri Dharma. Mereka menilai pelaksanaan relokasi, khusus-

nya terkait mekanisme pengundian lapak, tidak transparan.

Ketua Koperasi Tri Dharma, Arif Usman mengungkapkan, bahwa para pedagang diundang untuk mengikuti pengundian yang digelar Pemerintah Kota Yogyakarta pada 31 Desember 2024, di Jalan Parangtritis.

"Sosialisasi relokasi awalnya dilakukan secara masif, di mana satu pedagang bisa diundang hingga lima kali," ujarnya, beberapa waktu lalu.

Meski sosialisasi telah dilakukan, Arif menilai pengundian tersebut jauh dari prinsip transparansi. Banyak pedagang merasa kecewa karena tak mendapatkan lapak di lantai 1 atau lokasi strategis sesuai yang dijanjikan.

"Pengundiannya pertama tak transparan. Yang kedua, mereka dijanjikan untuk dapat lantai 1 dan juga lapak strategis, ternyata mereka dapat di lantai 2," tegasnya. (han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005